

ARTIKEL PENELITIAN

Profil Kasus Pembunuhan Anak di Departemen Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Soetomo

Alfi Amelinda,^{1*} H. Hoediyanto,² Viskasari P. Kalanjati³

¹Program Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

²Departemen Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

³Departemen Anatomi dan Histologi, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: alfi.amelinda@gmail.com

Diterima 3 Februari 2017; Disetujui 10 April 2018

DOI: 10.23886/rejki.6.7214.

Abstrak

Pembunuhan anak adalah pembunuhan oleh ibu kandung terhadap bayinya saat melahirkan atau beberapa saat setelah melahirkan (infantisida). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari jumlah dan deskripsi penyebab dugaan kematian, daerah penemuan korban, dan jenis kelamin korban kasus pembunuhan anak yang terdata di Departemen Forensik dan Medikolegal (IKFML) FK UNAIR, Dr. Soetomo, Surabaya pada Bulan Januari 2013 - Desember 2015. Studi ini bersifat analisis observasional, jumlah dan deskripsi tentang penyebab kematian, daerah penemuan korban, dan jenis kelamin korban kasus pembunuhan anak dianalisis secara deskriptif. Data dianalisis menggunakan Microsoft Excel, 2007. Terdapat 49 dugaan kasus pembunuhan anak dengan 25 diantaranya memiliki data yang jelas mengenai umur korban. Terdapat 8 dari 25 kasus yang memiliki tes apung paru positif. Mekanisme kematian paling banyak adalah asfiksia, korban paling banyak ditemukan di wilayah Surabaya Selatan.

Kata kunci: infantisida; anak; pembunuhan

**Profile of Infanticide at the Department of Forensic Medicine and
Medicolegal RSUD Dr. Soetomo**

Abstract

Infanticide is the murder of a baby by the mother at birth or shortly after birth. The aim of this study is to describe the number and detail of the cause of death, the area where the victim was found and the gender of the victims of infanticide cases recorded in The Department of Forensic Medicine and Medicolegal (IKFML) FK UNAIR, RSUD Dr. Soetomo, Surabaya from January 2013 - December 2015. This is an observational analysis study, which describe the number and detail of the cause of death, the area where the victim was found and the gender of the victims. The data are presented in tables and diagrams to give clear explanation of the big picture of the infanticide amongst other child's homicide (Microsoft Excel, 2007). There are 49 child's homicides recorded with 25 of them have clear data of victim's age. Among the latest, only 8 cases have a positive and lung float test. The most alleged mechanism of death is asphyxiation. The victims were found mostly from South Surabaya.

Keyword: infanticide; child; murder

Pendahuluan

Pembunuhan anak sendiri (infantisida) adalah pembunuhan oleh ibu kandung yang membunuh bayinya saat dilahirkan atau beberapa saat setelah melahirkan.¹ Alasan ibu kandung tersebut membunuh karena tidak ingin orang lain mengetahui kelahiran tersebut.¹ Pada tahun 2000-2009, terdapat 10.968 kasus forensik dengan dugaan penyebab kematian tidak wajar yang tercatat di Departemen Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga (IKFML FK UNAIR) – Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo Surabaya.² Dari jumlah tersebut, sebanyak 112 kasus (1,02%) merupakan kasus bayi, baik karena dugaan penelantaran, pembunuhan, maupun pembunuhan anak sendiri, sedangkan 92 kasus (82,14%) merupakan kasus dugaan pembunuhan anak. Dari 10.968 kasus forensik dengan dugaan penyebab kematian tidak wajar tersebut, 0,83% merupakan kasus dugaan penyebab pembunuhan anak.² Di Jakarta, dugaan penyebab kematian bayi yang paling sering dilakukan adalah dengan cara asfiksia mekanik yaitu 90-95% dari 30-40 kasus pembunuhan anak, kekerasan tumpul di kepala (5-10%) dan kekerasan tajam sebanyak satu kasus.³

Bayi yang baru lahir biasanya di buang ke tempat sampah atau tempat pembuangan sampah umum.⁴ Bayi yang dilahirkan dalam keadaan lahir hidup, yaitu bila setelah bayi terpisah lengkap dari si ibu, menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti jantung aktif, bernapas, anggota tubuh bergerak, menangis, dan sebagainya.⁵ Viabilitas merupakan penilaian terhadap bayi untuk bertahan hidup di luar kandungan tanpa memerlukan peralatan khusus.² Biasanya ibu kandung sebagai pelaku tersebut belum menikah dan primipara.⁴

Diperlukan indikator yang dapat menyatakan bayi telah memiliki nyawa atau hidup, antara lain:

pernah bernapas, sirkulasi darah dan denyut jantung, perubahan hemoglobin, isi usus, keadaan tali pusat, dan menangis.¹ Apabila tidak terdapat salah satu dari enam indikator tersebut, maka bayi tidak dikatakan memiliki nyawa atau hidup.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari jumlah dan penyebab dugaan kematian, daerah penemuan korban, dan jenis kelamin korban kasus pembunuhan anak di Surabaya

Metode

Studi ini bersifat analisis observasional dari data rekam medis kasus infantisida di Departemen IKFML FK UNAIR - RSUD Dr. Soetomo, Surabaya pada Bulan Januari 2013 - Desember 2015. Kriteria inklusi adalah korban merupakan bayi kandung, pelaku ibu kandung, waktu pembunuhan dilaksanakan sewaktu proses melahirkan atau beberapa lama setelah proses melahirkan dan motifnya adalah takut diketahui telah melahirkan anak. Jumlah dan deskripsi penyebab kematian, daerah penemuan korban, dan jenis kelamin kasus dianalisis secara deskriptif menggunakan microsoft excel, 2007.

Hasil

Terdapat 49 dugaan kasus pembunuhan anak dengan 25 diantaranya memiliki data yang jelas mengenai umur korban. Sebanyak 8 dari 25 kasus yang memiliki tes apung paru positif. Korban terbanyak ditemukan pada bulan Maret berjumlah 3 korban dan bulan Juni yaitu 2 korban (Tabel 1). Sebanyak 4 kasus korban laki-laki dan 4 korban perempuan.

Tabel 2 menunjukkan 5 kasus penyebab kematian berupa asfiksia mekanik, 2 trauma tumpul dan 1 kasus kombinasi trauma tumpul dan asfiksia. Sebanyak 2 kasus ditemukan di Surabaya Timur, 2 kasus di Surabaya Barat, dan 4 kasus ditemukan di Surabaya Selatan

Tabel 1. Kasus Pembunuhan Anak pada Bulan Januari 2013 – Desember 2015

Tahun/Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jml
2013	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	2
2014	-	-	1	-	-	2	-	1	-	-	-	-	4
2015	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2
Jumlah	-	-	3	-	-	2	1	1	-	-	-	1	8

Tabel 2. Kasus Pembunuhan Anak pada Bulan Januari 2013 – Desember 2015 berdasarkan Dugaan Penyebab Kematian

Dugaan Kematian	Jumlah
Asfiksi	5
Trauma benda tumpul	2
Trauma benda tajam	0
Kombinasi (asfiksia dan trauma benda tumpul)	1
Jumlah	8

Pembahasan

Pada penelitian ini, total kasus pembunuhan anak adalah 8 sampel. Menurut Standley yang dikutip oleh Wilianto et al² di Amerika Serikat dilaporkan lebih dari 600 kasus pembunuhan anak pada tahun 1983 dan pada tahun 1982 – 1987 kasus pembunuhan anak sebanyak 1,1 % dari seluruh kasus pembunuhan yang dilaporkan.² Menurut Razali et al⁹ pada tahun 2014 di Malaysia ditemukan 1.069 kasus pembunuhan anak dan 1.147 terduga tersangka pembunuhan anak.

Menurut Abrahams⁹ kasus pembunuhan anak tidak menunjukkan perbedaan jenis kelamin yang signifikan.¹⁰ Abrahams¹⁰ juga berpendapat bahwa apabila terdapat perbedaan jenis kelamin, umumnya ditemukan di daerah atau adat yang posisi laki-laki lebih kuat daripada perempuan sehingga kasus kehilangan anak perempuan lebih sering, terutama di Cina dan India.¹⁰

Terdapat 4 dugaan penyebab kematian yaitu asfiksia, trauma benda tumpul, trauma benda tajam, dan lain sebagainya.¹ Dugaan penyebab kematian terbanyak menurut Hoediyanto¹ adalah asfiksia (mati lemas). Berdasarkan hasil pengolahan data rekam medis di Departemen IKFML FK UNAIR – RSUD Dr. Soetomo dugaan penyebab kematian terbanyak adalah asfiksia sebanyak lima kasus diikuti dengan trauma benda tumpul sebanyak dua kasus dan kombinasi sebanyak satu kasus. Dugaan penyebab kematian kombinasi adalah korban meninggal karena kekerasan benda tumpul dan terjadi asfiksia pada waktu yang bersamaan. Hasil penelitian ini sama dengan laporan Afandi et al³ yang menyatakan bahwa penyebab kematian anak terbanyak adalah asfiksia mekanik karena obstruksi pada saluran pernafasan.

Surabaya Selatan paling banyak ditemukan korban pembunuhan anak yaitu empat kasus diikuti Surabaya Barat dan Surabaya Timur masing-masing dua kasus. Surabaya Pusat dan Surabaya

Utara tidak ditemukan data mengenai korban pembunuhan anak, tetapi bukan berarti dua daerah tersebut bebas kasus pembunuhan anak.

Kesimpulan

Jumlah kasus pembunuhan anak berdasarkan data rekam medis di Departemen IKFML FK UNAIR – RSUD Dr. Soetomo pada Bulan Januari 2013 – Desember 2015 adalah 8 kasus. Jumlah korban laki-laki sama dengan perempuan. Penyebab kematian pada kasus pembunuhan anak tersebut adalah asfiksia, diikuti trauma benda tumpul dan kombinasi (asfiksia dan trauma benda tumpul). Korban kasus pembunuhan anak di Surabaya paling banyak di temukan di Surabaya Selatan.

Daftar Pustaka

1. Hoediyanto H. 2012. Pembunuhan anak (infanticide). Buku Ajar Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal. Edisi ke-7. Surabaya: Departemen Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.p.302-10.
2. Wilianto W, Apuranto H. Pembunuhan anak dengan jerat tali pusat di leher disertai kekerasan tumpul pada kepala. *Jurnal Kedokteran Forensik Indonesia*. 2012;14(3):27-38.
3. Afandi D, Hertian S, Atmadja DS, Widjaja IR. Pembunuhan anak sendiri dengan kekerasan multipel. Diakses 6 Juli 2015. Diunduh dari <http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/idnmed/article/view/878>
4. Lee ACW, Li CH, Kwong NS, So KT. Neonaticide, newborn abandonment, and denial of pregnancy—newborn victimisation associated with unwanted motherhood. Diakses 6 Januari 2017. Diunduh dari <http://www.hkmj.org/abstracts/v12n1/61.htm>
5. Idries AM. Abortus dan pembunuhan anak. Penerapan ilmu kedokteran forensik dalam proses penyidikan. Edisi revisi. Surabaya: Sagung Seto; 2013.p.173-6.
6. Sugono D. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Diakses 11 Juli 2015. Diunduh dari <https://www.google.com/>
7. Purwanti. Ilmu kedokteran forensik untuk kepentingan penyidikan. Jakarta: Rayyana Komunikasindo; 2014.p.245-6.
8. KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) & KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana) beserta Penjasannya. Surabaya; Sinarsindo Utama; 2015.
9. Razali S, Kirkman M, Ahmad SH, Fisher J. 2014. Infanticide and Illegal Infant Abandonment in Malaysia. Diakses 19 Februari 2018. Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/>
10. Abrahams N, Mathews S, Martin LJ, Lombard C, Nannan N, Jewkes R. Gender differences in homicide of neonates, infants, and children under 5 years in South Africa: results from the cross-sectional 2009 National Child Homicide Study”. Diakses 3 Januari 2017. Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/pmc4846035/>